

MINAT SERTIFIKASI PROFESI AKUNTAN OLEH CALON AKUNTAN

Bambang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

bambang@unram.ac.id

Siti Atikah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Siti.atikah@unram.ac.id

Abstract

This research is about the awareness of accounting students to carry out accounting profession certification, as a Public Accountant (CPA), Management Accountant (CIMA), Internal Auditor (CIA) and Fraud Auditor (CFE). Research results show that professional certification as a Public Accountant (CPA), is still considered superior compared to 3 other professional certifications that are not even fully known. However, even the profession of as Public Accountant is still quite superior, students still prefer to pursue careers as civil servants or general accountants in companies as financial report compilers. Students perceived that by having a profession certification there will be better and easier job opportunities to get a promotion, a high salary, and a reputation. This research has significant implications for professional organizations to be more active in the socialization of the existence of each profession. Whereas for universities and accounting programs can be a reference to balance professional recognition in the curriculum for all accounting profession.

Key Word: certification, accounting student, CPA, CIMA, CIA, CFE

PENDAHULUAN

Perkembangan profesi akuntan di Indonesia pada lima tahun terakhir cukup baik namun masih lebih sedikit dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan asean. Indonesia memiliki akuntan

sebanyak 29.982 orang menempati urutan kelima terbesar dari 10 negara. Jumlah akuntan terbanyak dimiliki oleh Thailand sebanyak 77.505 orang, kemudian Malaysia sebanyak 34.549 orang, Singapura sebanyak 32.054, dan Filipina sebanyak 31.495 orang (AFA, 2017). Sampai dengan Juni 2017, Indonesia memiliki akuntan telah mencapai 33.900 orang, yang terdiri dari akuntan manajemen 4.361 orang, akuntan pajak 2.160 orang, akuntan pendidik 4.347 orang, akuntan publik 2.951 orang, akuntan sektor publik 8.444 orang, internal auditor 1.761 orang dan lainnya sebanyak 9.876 orang (IAI, 2017).

Pemerintah dan asosiasi telah banyak mendorong pertumbuhan dan penguatan terhadap profesi akuntan dalam rangka memberikan perlindungan terhadap kepentingan publik, antara lain dengan diaturanya penyelenggaraan pendaftaran akuntan melalui keputusan Menteri Keuangan Nomor 331/KMK.017/1999 tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Akuntan Pada Register Negara yang kemudian disempurnakan dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregistrasi Negara.

Menurut Ahadiat (2016) kebutuhan untuk menyesuaikan keterampilan yang diharapkan dari profesi akuntan masa depan telah menjadi sedikit tekanan pada pendidik dan mahasiswa akuntansi. Program universitas tidak lagi sepenuhnya bergantung pada konten dan terbatas pada keterampilan teknis tertentu. Jika mahasiswa ingin berhasil menjadi profesional dalam lingkungan bisnis yang sangat mudah berubah, mereka harus menunjukkan berbagai keterampilan teknis dan generik. Keterampilan generik, dalam konteks ini adalah kualitas yang dapat dimanfaatkan oleh industri tempat lulusan bekerja, ini termasuk tetapi tidak terbatas pada komunikasi, keterampilan tim, kepemimpinan, pemecahan masalah, keterampilan analitis dan interpersonal. Oleh karena itu, disarankan bahwa materi pembelajaran akuntansi harus mencerminkan fokus yang lebih besar pada pengembangan keterampilan umum untuk memastikan profesi akuntansi mendapatkan alumni yang bermutu (De Lange, Jackling, and Gut, 2006). Namun demikian proses persiapan melalui proses pendidikan di perguruan tinggi belum sinkron dengan kebutuhan lingkungan bisnis. Menurut Bailey dan Johnson, (2012) proses pembelajaran di perguruan tinggi umumnya dalam rangka

mempersiapkan lulusan untuk berkarir sebagai akuntan publik, yang fokusnya pada akuntansi keuangan, perpajakan dan auditing sebagai dasar untuk mengikuti ujian sertifikasi.

Profesi akuntan selalu membantu dan mendukung dunia usaha dan organisasi lainnya, serta ekonomi dengan segala ukuran dan jenis. Dalam rangka melanjutkan terciptanya nilai tambah, akuntan profesional dan para pihak yang mendidik dan mempersiapkan mereka mesti mampu memenuhi kebutuhan saat sekarang dan untuk mengantisipasi meningkatnya kebutuhan jasa profesional (Acca,2016).

Pada penelitian ini berfokus pada 4 (empat) profesi akuntan yaitu Akuntan Publik (CPA), Akuntan Manajemen (CIMA), Auditor Internal (CIA) dan Auditor Fraud (CFE). Adapun alasan pemilihan 4 (empat) organisasi profesi tersebut yaitu Pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh Brody, Li and Zhou (2016) profesi akuntan manajemen menjadi kurang dikenal menjadi hanya 49% dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brody dan Frank (2000) yang menyebutkan akuntan manajemen dikenal sampai 84% responden, demikian juga dengan profesi internal auditor dari 67% menjadi 50%. Sedangkan CFE sebesar 59%.

Kedua, profesi Akuntan Publik, Akuntan Manajemen, Internal Auditor, dan Auditor fraud masih merupakan profesi yang menjadi *leading* dalam sertifikasi, dibandingkan dengan akuntan syariah, akuntan sektor publik dan konsultan pajak.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat mahasiswa akuntansi unram untuk melakukan sertifikasi profesi akuntan setelah menyelesaikan pendidikan strata satu. Pilihan sertifikasi dalam penelitian ini adalah sertifikasi sebagai Akuntan Publik (CPA), Akuntan Manajemen (CIMA), Auditor Internal (CIA) dan Auditor Fraud (CFE).

Profesi akuntan akan menjadi ladang amal bagi para alumni dibidang akuntansi sebagai sarana untuk berpartisipasi dalam menumbuhkan perekonomian, tatakeloa dan transparansi pelaporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Profesi Akuntan

Menurut *International Federation of Accountants (IFAC)* dalam Regar, 2003, yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua

bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan internal yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen (Regar, 2003). Agar dapat disebut profesional maka perlu dilakukan sertifikasi.

Sertifikasi memerlukan tingkat pencapaian tertentu dalam pendidikan dan pengalaman kerja di bidang yang akan disertifikasi. Meskipun sertifikasi adalah proses yang ketat namun terdapat manfaat yang tidak sedikit bagi individu, klien, dan pengusaha. Pengalaman di lapangan dan sertifikasi dapat memperkuat kredibilitas pemegang sertifikat. Selain itu, akuntan bersertifikat umumnya meminta gaji jauh lebih tinggi daripada akuntan yang tidak bersertifikat (Boyd, 2009). Menurut Hutchison (2003), adapun manfaat lain mengikuti sertifikasi profesi termasuk adalah sebagai berikut:

1. Sertifikasi menunjukkan kompetensi seseorang, yang menyiratkan pengetahuan akuntansi khusus yang kemudian membutuhkan kepatuhan terhadap standar profesional sehingga sertifikasi meningkatkan reputasi seseorang di antara rekan kerja dan klien potensial.
2. Banyak akuntan mendapatkan sertifikasi untuk meningkatkan daya jual mereka dan juga kompesasi financial maupun *non financial*.
3. Sertifikasi dapat memungkinkan akuntan untuk mengenakan biaya konsultasi yang lebih tinggi atau untuk memperoleh sumber penghasilan baru.
4. Sertifikasi dapat menjadi alat pemasaran untuk membedakan diri dari profesional lain. Selain itu, banyak perusahaan menggunakan sertifikasi sebagai indikator kompetensi dan sarana untuk membedakan orang dalam proses perekrutan dan promosi.
5. Akuntan mencari sertifikasi profesional untuk menyediakan jasa khusus yang dapat memberikan nilai tambah, kepada klien dan pelanggan, di samping layanan tradisional seperti audit dan pajak.

Organisasi Profesional dan Profesi Akuntan

Banyak organisasi profesional yang mewadahi para profesional, yaitu Ikatan Akuntan Indonesia, Intitute Akuntan Publik Indonesia, Ikatan Konsultan Pajak, Ikatan Aunditor Intenal, Asosiasi Fraud Examiner. Profesi akuntan dapat menjadi akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, internal auditor, auditor fraud.

Tabel 1

Organisasi Profesional dan Profesi Akuntan

Asosiasi Profesi	Profesi	AlamatWeb
Intitute Akuntan Publik Indonesia	Akuntan Publik	http://iapi.or.id/
Intitute Certified Management Accountant	Akuntan Manajemen	http://www.iamiglobal.or.id/
The institute of internal auditor Indonesia	CIA	https://iia-indonesia.org/
Association Certified Fraud Examiner	CFE	https://acfe-indonesia.or.id

Akuntan Publik

Akuntan Publik di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Jasa akuntan publik merupakan jasa yang digunakan dalam pengambilan keputusan

ekonomi dan berpengaruh secara luas dalam era globalisasi yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan.

Akuntan Publik memberikan jasa asurans, yang meliputi jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa reviu atas informasi keuangan historis, dan jasa asurans lainnya. Untuk mendapatkan izin menjadi Akuntan Publik seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah;
- b. berpengalaman praktik memberikan jasa
- c. berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- d. memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak;
- e. tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik;
- f. tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih;

- g. menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri; dan
- h. tidak berada dalam pengampunan.

Sertifikasi Akuntan Publik.

Ujian Profesi Akuntan Publik yang juga disebut "*CPA of Indonesia Exam*" diselenggarakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, yang sekaligus sebagai organisasi yang mewadahi Akuntan Publik. Sertifikasi dilakukan berdasarkan UU RI Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dalam rangka untuk meyakinkan ketersediaan sumber daya manusia profesi Akuntan Publik yang memiliki kompetensi dan keahlian profesional yang dilandasi nilai-nilai, etika dan perilaku profesional sesuai standar internasional. *CPA of Indonesia Exam* terbagi dalam tiga tingkat, yaitu: Ujian Tingkat Dasar, Ujian Tingkat Profesional dan Ujian penilaian kompetensi rekan perikatan audit. *CPA of Indonesia Exam* mengadopsi *International Education Standards* yang diterbitkan *International Federation of Accountants (IFAC)*. Pemegang sertifikat tertentu dari IAPI berhak mendapatkan ASEAN Chartered Professional Accountant (ACPA) sesuai ketentuan yang berlaku

dalam Mutual Recognition Arrangement - ASEAN Economic Community (IAI,2018).

Berdasarkan data per tanggal 31 Januari 2017, tercatat jumlah anggota IAPI adalah sebanyak 3.657 orang yang terdiri dari AP 1.215 orang, Rekan non AP sebanyak 43 orang, pemegang CPA non AP sebanyak 767 orang, Staf KAP dan anggota perorangan lainnya sebanyak 1.632 orang. Para anggota IAPI tersebut bekerja di 523 KAP, yaitu 397 Kantor Pusat dan 126 Kantor Cabang di seluruh Indonesia, serta bekerja di Perusahaan dan berbagai instansi Pemerintah/Lembaga. Sebagian anggota IAPI pemegang izin Akuntan Publik juga terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sektor Pasar Modal sebanyak 607 orang yang tergabung dalam Forum Akuntan Pasar Modal (FAPM). Sedangkan sebagian Akuntan Publik lainnya terdaftar di OJK Sektor Perbankan berjumlah 355 orang, dan sektor IKNB sebanyak 218 orang. Sementara itu jumlah KAP yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia adalah sebanyak 169 KAP.

Akuntan Manajemen

Akuntan Manajemen yang biasa disebut CeMA atau CIMA merupakan Profesi akuntan manajemen sebagai salah satu profesi

penting yang menunjang proses menghasilkan nilai tambah dalam aktivitas bisnis dituntut memiliki kompetensi yang tinggi sehingga mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam lingkungan kerja nyata (*real working environment*). Untuk itu seorang akuntan manajemen dituntut memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*) profesionalisme yang tinggi dalam bidang terkait seperti bidang akuntansi manajemen, manajemen keuangan, bisnis dan manajemen informasi.

Tugas Akuntan Manajemen

Menurut Ramli, dkk (2013) tugas akuntan manajemen pada masa 2008-20012 dan 2013-2017 adalah sebagaimana pada tabel 2. Akuntan masa depan harus memiliki cara pandang yang luas mengenai bisnis dan mengalokasikan waktu yang lebih sedikit untuk memperhatikan isu-isu mengenai akuntansi. Akuntan manajemen diharapkan juga memiliki fokus pada hal yang strategis termasuk menggunakan indikator kinerja seperti ukuran-ukuran non keuangan untuk meningkatkan kinerja bisnis.

Tabel 2

Perkembangan Tugas Manajemen

Periode 2008-2012	Periode 2013-2017
Pengelola biaya	Evaluasi kineja manajemen
Perencanaan/pengelolaan anggaran	Pengendali biaya/keuangan
Evaluasi kinerja bisnis	Pengelolaan Biaya
Menginterpretasi/menyajikan kinerja manajemen	Perencanaan/pengelolaan anggaran
Peramalan	Peramalan
Mengelola fungsi akuntansi/keuangan	Formulasi kebijakan/strategi
Peningkatan laba	Pengelolaan risiko
Fungsi analisa biaya	Menciptakan nilai
Manajemen modal kerja/keuangan jangka pendek	Interpretasi informasi akuntansi manajemen
Laporan keuangan untuk eksternal/pemenuhan undang-undnag	Menyedianakan informasi tepat waktu dan relevan

Sertifikasi Akuntan Manajemen.

Ujian Certified Professional Management Accountant (Ujian CPMA) merupakan salah satu praktik Internasional terbaik untuk mengukur kompetensi dalam bidang akuntansi manajemen dan bidang-bidang lain yang terkait.

Agar dapat ikut ujian sertifikasi, peserta merupakan Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi / D4 Akuntansi + ditambah dengan pengalaman 3 tahun di bidang akuntansi dan / atau keuangan.

Adapun Sarjana non-akuntansi + pengalaman 3 tahun di bidang akuntansi dan / atau keuangan

Adapun materi yang diujikan pada masing-masing level, yaitu level 1, terdiri dari (a) *fundamental Business & organization behavior*, (b) *financial & Investment management*, (c) *Financial Reporting & Taxation*, (d) *cost & management accounting*).

Level 2, (a) *management information system*, (b) *professional ethic & corporate governance*, (c) *internal control, audit & Risk Management*, (d) *Advanced Management Accounting*. Untuk Level 3, *strategic management & financial reporting*

Internal Auditor

Audit internal adalah kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan obyektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian risiko, pengenalan dan proses governance (YPIA, 2007),

Internal audit memiliki peranan penting dalam tata kelola dan operasi suatu organisasi. Jika internal audit diimplementasikan,

beroperasi dan dikelola secara efektif, maka akan menjadi element penting membantu penjapaian tujuan oraganiasi. Organisasi dapat mengidentifikasi proses dan risiko bisnis, efisiensi sistem, tindakan koreksi yang tepat dan mendorong perbaikan secara berkelanjutan. (IIA, 2010).

Sertifikasi Auditor Internal

Sertifikasi intenal auditor yang profesional dimaksudkan untuk mendokumentasikan penguasaan materi dan praktik internal auditor. Untuk menjadi internal auditor yang profesional memerlukan persiapan yang matang, pembelajaran, pengetahuan dan pengamalan serta menunjukkan adanya komitmen bersikap profesional (IIA, 2017)

CIA adalah satu-satunya sertifikasi yang diterima secara global untuk auditor internal dan tetap standar dimana individu menunjukkan kompetensi dan profesionalisme mereka di bidang audit internal. Selain itu, mendapatkan penetapan CIA lebih dari sekadar bukti apa yang telah ketahui dan apa yang telah dicapai, CIA adalah cara terbaik untuk para profesional di bidang audit untuk berkomunikasi dengan dunia bahwa mereka.

Sebutan untuk internal audit di Indonesia ada 2 (dua) yaitu Certified Internal Auditor (CIA) dan Qualified Internal Auditor (QIA). CIA memang masih menjadi pengakuan yang paling terkenal di bidang audit internal. Di Indonesia, gelar CIA ini sama dengan Qualified Internal Audit (QIA) yang diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA), Professional Internal Auditor (PIA) yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Akuntansi STAN, dll. CIA diterbitkan The Institute of Internal Auditor (IIA) yang berpusat di Florida, USA. IIA merupakan organisasi profesional yang anggotanya terdiri dari orang-orang profesional audit internal di seluruh dunia (APB Indonesia, 2018)

Certified Fraud Examiner (CFE)

Serfikasi Profesi CFE didedikasikan untuk pencegahan dan pendeteksian fraud yang telah dimulai sejak tahun 1998 yang dilakukan oleh organisasi yang sekarang dikenal *the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*. Para profesional dari berbagai disiplin yang berbeda telah memiliki sertifikasi CFE, termasuk akuntan pada industri dan akuntan pemerintah, internal dan auditor eksternal, aparat penegak hukum, aparatur pemerintah, pengacara, pemimpin bisnis, bahkan para pendidik (Meservy et al, 2006).

CFE merepresentasikan standar yang paling tinggi yang dimiliki ACFE dan memiliki keahlian dalam semua aspek dari profesi anti-*fraud*. Standar CFE di tentukan oleh *ACFE Board of Regents*, suatu dewan yang dipilih oleh para anggota CFE dari anggota ACFE yang paling berpengalaman. *Certified Fraud Examiner* (CFE) merupakan pembuktian pengetahuan dan pengalaman pemegang sertifikasi tersebut sebagai seorang profesional di bidang anti-*fraud*. Dengan memperoleh CFE, seseorang menunjukkan kompetensi dan komitmen profesionalnya.

Syarat-syarat Untuk menjadi Seorang CFE

Kualifikasi untuk menjadi CFE mencakup karakter moral yang tinggi dan memenuhi persyaratan profesional dan akademis minimum. Sebelum Peserta mendaftarkan diri untuk ujian CFE, Peserta harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- Menjadi *associate member* ACFE;
- Memenuhi persyaratan minimum akademis dan profesional;
- Memiliki karakter moral yang tinggi;
- Setuju untuk mengikuti peraturan dan kode etik profesional dari *Association of Certified Fraud Examiners*.

Persyaratan Akademis

Pada dasarnya, untuk mengikuti sertifikasi CFE, Peserta harus memiliki pendidikan setingkat sarjana (atau setara). Jika Peserta bukan sarjana, dengan persetujuan ACFE Internasional, Peserta dapat mensubstitusikan kekurangan tiap tahun studi akademisnya dengan pengalaman profesional yang berhubungan *fraud* selama dua tahun.

Sebagai bukti pendukung bahwa Peserta memenuhi persyaratan akademis, Peserta diharuskan untuk menyertakan ijazah terakhir dalam bahasa Inggris atau sudah diterjemahkan dalam bahasa Inggris.

Persyaratan Karakter

Untuk mempertahankan standar tinggi yang dipegang oleh ACFE dan memastikan integritas seorang CFE, sangatlah penting untuk memastikan bahwa seluruh peserta memiliki karakter moral yang baik yang akan menjadi pendukung terhadap profesi CFE. Untuk itu setiap kandidat peserta ujian harus menyertakan CFE *Candidate Recommendation Forms* yang diisi oleh seseorang yang telah bekerja dengan kandidat dalam kapasitas profesional. Formulir tersebut harus ditulis dalam bahasa Inggris atau

diterjemahkan ke bahasa Inggris dan dibuat untuk 3 pemberi rekomendasi.

Persyaratan Professional

Pada saat Peserta menerima sertifikasi, Peserta harus memiliki paling tidak dua tahun pengalaman secara langsung atau tidak langsung di bidang deteksi atau pencegahan *fraud*.

Pengalaman yang berhubungan dengan *fraud* menunjukkan bahwa Peserta telah bekerja secara penuh (*full-time*) dalam posisi yang berkontribusi terhadap pencegahan, deteksi atauantisipasi *fraud*. Bidang yang berhubungan dengan *fraud* ditetapkan oleh *The Board of Regents* adalah Akuntansi dan Auditing, Kriminologi dan Sosiologi, Investigasi *Fraud*, Pencegahan Kerugian (*Loss Prevention*), dan Hukum

Keanggotaan CFE.

Ada 3 (tiga) jenis keanggotaan ACFE Indonesia chapter, yaitu: *Certified Fraud Examiners (CFE) Member*, *Associate Member*, dan *Affiliate Member*. Jenis keanggotaan CFE member merupakan keanggotaan di ACFE Global dan diberikan kepada anggota yang sudah lulus ujian sertifikasi CFE, Associate member diperuntukan bagi yang tertarik untuk mendalami berbagai program anti-fraud

tetapi tidak ingin mengikuti ujian sertifikasi. Kemudian yang *affiliate member* hanya merupakan keanggotaan di ACFE Indonesia Chapter.

Anggota ACFE Indonesia saat ini berjumlah 849 orang yang terdiri dari 543 CFE, 283 anggota *associate* dan 23 anggota afiliasi yang tersebar di seluruh Indonesia, Anggota ACFE Indonesia bekerja di Lembaga-lembaga pemerintahan maupun swasta, BUMN, perusahaan swasta dan usaha mandiri.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari sampel penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Jumlah sampel adalah sebanyak 111 mahasiswa yang sedang memprogramkan mata kuliah auditing Pada semester Genap 2017/2018. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan kuisisioner untuk memperoleh data primer dari responden. Instrumen kuisisioner untuk memperoleh data primer dari responden. Proses ini merupakan metode yang tepat untuk

mengumpulkan informasi dari responden (Brody, Li dan Zhou: 2016)

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan dan diterima secara langsung oleh peneliti. Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari Brody, Li dan Zhou, 2016.

Instrumen Penelitian

Kuisisioner yang disampaikan kepada responden terdiri dari tiga bagian yaitu pertanyaan tentang data pribadi responden, kemudian pertanyaan mengenai (1) sertikasi profesi akuntan apa yang pernah diketahui, (2) rencana karir, (3) profesi akuntan bermanfaat (4) pernyataan mengenai pentingnya masing-masing profesi.

Teknik Pengujian data dan analisa

Penelitian ini merupakan non hipotesis sehingga tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Karena itu dilakukan uji frekwensi terhadap setiap kelompok pertanyaan dan juga secara keseluruhan.

Sedangkan berkaitan dengan (1) peran auditor syariah, (2) karakteristik auditor syariah, (3) pengetahuan yang harus dimiliki

oleh auditor syariah dilakukan pemeringkatan berdasarkan pendapat terbanyak dari responden. Karena pernyataan ini bersifat terbuka dan hanya sebagai jajak pendapat, maka peneliti akan mendeskripsikan pendapat tersebut secara singkat berdasarkan arahnya. Dengan menganalisis arah pendapat yang ada, peneliti akan mencoba menggolongkan arah pendapat tersebut.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi dan Pengujian Data

Penelitian ini untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Akuntansi pada program studi akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram mengenai minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi profesi sebagai akuntan yaitu Akuntan Publik (CPA), Internal Auditor (CIA), Certified Fraud Examiner (CFE), dan Akuntan Manajemen (CMA). Mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah *auditing*.

Berdasarkan tabel 3 bahwa responden didominasi oleh mahasiswi yaitu sebanyak 101 orang atau 77,69 persen sedangkan laki-laki

sebanyak 29 orang atau 22,31 persen. Hal tersebut mencerminkan bahwa responden dominan wanita.

Tabel 3

Demografi Responden

	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
- Laki	29	22,31
- Perempuan	101	77,69
	130	100,00
Rencana Karir		
- Akuntan Perusahaan	49	37,69
- Auditor Fraud (CFE)	2	1,54
- Internal Auditor (CIA)	11	8,46
- Akuntan Publik (CPA)	17	13,08
- Lainnya	51	39,23
Total	130	100

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa semua partisipan mengenal dengan baik profesi dan sertifikasi Akuntan Publik (AP), partisipan sebanyak 63,33% mengetahui sertifikasi profesi Akuntan Publik. Namun demikian untuk sertifikasi Profesi internal auditor sebanyak 23,89% responden, dan nampaknya responden belum terlalu familiar dengan profesi akuntan manajemen dan profesi Auditor Fraud/CFE (Tabel 4). Hal ini tercermin pada hanya 11,11% yang

mengenal dan pernah mendengar akuntan manajemen dan hanya 1,67% familiar dengan profesi Auditor Fraud/CFE.

Tabel 4
Profesi yang Pernah Ketahui

Profesi Akuntan	Jumlah	%
Akuntan Publik (CPA)	114	63,33
Intenal Auditor (CIA)	43	23,89
Akuntan Manajemen CMA	20	11,11
Auditor Fraud (CFE)	3	1,67
	180	100

Penjelasan yang dapat diberikan terkait hal ini adalah bahwa profesi-profesi non AP belum melakukan sosialisasi dan memiliki penguatan secara kelembagaan seperti profesi AP yang telah diatur pada tingkat undang-undang dan menjadi mata kuliah wajib pada masing-masing program studi akuntansi. Dalam proses pendidikan di universitas, kurikulum program studi akuntansi, pembelajaran mata kuliah *auditing*, hanya membahas profesi AP. Sedangkan profesi akuntan lain dibahas secara sepintas saja.

Meskipun partisipan mengenal dengan baik profesi AP namun hanya 13,08% yang akan melanjutkan karir sebagai AP, partisipan lebih banyak akan berkarir pada bidang lainnya (Pegawai Negeri Sipil, Pengusaha) yaitu sebesar 39,23% dan menjadi akuntan di perusahaan sebanyak 37,69% partisipan, menjadi akuntan

manajemen maupun akuntan yang umum (penyusun laporan keuangan secara umum). Hanya 8,46% akan menjadi internal auditor dan auditor fraud/CFE 1,54%. Jumlah tersebut sebagai indikator minat partisipan untuk ikut sertifikasi 4 (empat) profesi tersebut.

Menurut partisipan profesi yang sangat berguna bagi pengembangan karir berkelanjutan, tingkat gaji yang baik dan meningkatkan reputasi adalah AP dengan 33,08% responden, kemudian dinilai sama oleh partisipan Auditor Fraud/CFE dan Internal Auditor yaitu 26,15%. Kemudian yang kecil adalah akuntan manajemen sebanyak 24,62% responden (Tabel 5). Hal ini mencerminkan bahwa sertifikasi profesi lain selain AP sangat lebih rendah namun demikian hal yang menarik berdasarkan data tersebut adalah terdapat kesan bahwa jika responden melakukan sertifikasi sebagai internal auditor akan juga tertarik untuk mengikuti sertifikasi sebagai auditor fraud/CFE sebagai persyaratan untuk pengembangan karir berkelanjutan, tingkat gaji yang baik dan meningkatkan reputasi.

Tabel 5

**Profesi yang Paling Bermanfaat Untuk Pengembangan Karir,
tingkat Gaji dan Reputasi**

Profesi Akuntan	Jumlah	%
CPA	43	33,08
CFE	34	26,15
CIA	34	26,15
CIA	32	24,62

Mayoritas responden (86,15%) mengakui bahwa sertifikasi profesi meningkatkan kesempatan dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi lebih besar dengan memiliki sertifikasi AP, Akuntan Manajemen, Auditor Internal, Auditor fraud/CFE. Jumlah ini lebih tinggi dari hasil penelitian Brody, Li, dan Zhou (2016) yang menyebutkan 73%. Secara spesifik, promosi yang lebih tinggi adalah sertifikasi sebagai auditor internal bagi yang bekerja sebagai internal auditor (30%), Akuntan Publik (26,15%), auditor fraud/CFE (21,54%), dan terakhir adalah akuntan manajemen (18,46%). Meskipun penilaian terhadap 4 (empat) tidak terlampau jauh namun sangat jauh dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyebutkan AP 78%, 32% akuntan manajemen, 47% Internal auditor/CIA (Brody, Li, dan Zhou, 2016)

Kesimpulan

Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa di satu universitas dengan memilih 4 profesi akuntansi. Penelitian berikutnya dapat juga meminta respon mahasiswa tentang sertifikasi akuntan syariah, akuntan pemerintah dan konsultan pajak. Termasuk menambah universitas lain yang memiliki program studi akuntansi di Provinsi NTB.

Namun demikian berdasarkan hasil survei menyebutkan bahwa terdapat perubahan menjadi menurun jumlah persentase minat mahasiswa akuntansi untuk melakukan sertifikasi profesi akuntansi termasuk karir yang akan digeluti setelah menjadi sarjana akuntansi. Hal ini dapat disebabkan oleh kurikulum akuntansi yang diadopsi belum sepenuhnya memperkenalkan semua profesi akuntan dan potensi karir masa depan terutama pada era teknologi informasi saat sekarang. Selain itu perkembangan lingkungan bisnis sebagai pengguna profesi akuntan yang ada di wilayah NTB masih belum baik sebagaimana di Pulau Jawa. Hal lain juga dapat disebabkan belum semua profesi akuntansi diatur setingkat

Undang-undang sebagaimana halnya Undang-undang tentang Akuntan Publik.

Mahasiswa menilai bahwa dengan memiliki sertifikasi profesi akuntan maka terdapat kesempatan lebih baik dibandingkan yang tidak memiliki dalam hal karir, promosi jabatan, gaji yang lebih baik dan reputasi profesi.

Meskipun profesi AP cukup dikenal, namun partisipan lebih banyak akan berkarir pada bidang lainnya (Pegawai Negeri Sipil, Pengusaha), sebagai akuntan di perusahaan dan menjadi akuntan manajemen maupun akuntan yang umum (penyusun laporan keuangan secara umum). Hanya sedikit yang akan menjadi AP, internal auditor, dan auditor fraud/CFE.

Penelitian ini memiliki implikasi signifikan bagi organisasi profesi untuk lebih atraktif dalam sosialisasi eksistensi masing-masing profesi. Sedangkan bagi universitas dan program akuntansi dapat menjadi acuan untuk menyeimbangkan pengenalan masing-masing profesi akuntansi dalam kurikulum pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- ACCA, 2016, Professional Accountants-the future,
<http://cn.accaglobal.com/ueditor/php/upload/file/20160802/70.%20professional%20accountants%20-%20the%20future.pdf>
- Ahadiat, Martin, 2016, Necessary Attributes, Preparations, and Skills for the Selection and Promotion of Accounting Professionals , Nas Ahadiat California State University Rose M. Martin California State Polytechnic University
http://t.www.na-businesspress.com/JAF/AhadiatN_Web16_1_.pdf
- APB Indonesia, 2018, *Sertifikasi Profesional Auditor Internal*,
<http://www.apb-group.com/sertifikasi-profesional-auditor-internal/>
- Asean Federation of Accountants (AFA), 2017, *annual report 2017*.
- Brody, Li and Zhou, 2016, Beyond the CPA: Student Awareness of Accounting Certification, The accounting Educators Journal, Volume XXVI 2016.pp 1-16

Baily dan Johnson, 2012, the internal auditing educational partnership: a niche strategy for accounting programs, *ASBBS Annual Conference*: Las Vegas.

Boyd, David T. 2009, A Primer For Accounting Certification: Complete Analysis Of The Process With Listing Of Sources David T. Boyd, Kazakhstan Institute of Management, Kazakhstan Sanithia C. Boyd, Kazakhstan Institute of Management, Kazakhstan Priscilla Berry, Jacksonville University, USA *American Journal of Business Education* – October 2009 Volume 2, Number 7, p.83-96

Brody dan Frank, 2000, the future of the certified internal auditor and the internal auditing profession, *Journal of Educational for business*, 75(4),215-218.

Brody, Li dan Zhou, 2016, Beyond the CPA: Student Awareness of Accounting Certifications, *The Accounting Educators Journal*, Volume XXVI, 2016. PP 1-16

CFE, 2016, Survei Fraud Indonesia, https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2017/07/SURVAI-FRAUD-INDONESIA-2016_Final.pdf

Hutchison, Paul D. And Gary . Fleishman, 2003, Professional Certification Opportunities for Accountants,

https://www.researchgate.net/profile/Paul_Hutchison/publication/260517029_Professional_Certification_Opportunities_For_Accountants/links/0deec531796387a554000000.pdf

Iamiglobal, 2018, sertifikasi,

<http://www.iamiglobal.or.id/page/sertifikasi-cpma.html>

IIA, 2010, Measuring Internal Audit Effectiveness And Efficiency,

<http://www.theiia.org/guidance>

Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2018, Informasi sertifikasi, <http://iapi.or.id/Iapi/detail/331>

Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2017, Directory-2017,

<https://www.pdf-archive.com/2017/05/23/directory-2017-final-versi-cetak/directory-2017-final-versi-cetak.pdf>

Ikantan Akuntan Indonesia (IAI), 2017, *Direktori Kantor Jasa Akuntansi 2017*, Pusat KJA Pembina Profesi Keuangan Sekretariat Jenderal- Kementrian Keuangan.

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 331/KMK.017/1999 tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Akuntan Pada Register

Negara Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregristrasi Negara.

Meservy, et al, 2006, Certified Fraud Examiners:A Survey of Their Training, Experience and Curriculum Recommendations, Journal of Forensic Accounting 1524-5586/Vol.VII(2006), pp. © 2006 R.T. Edwards, Inc. Printed in U.S.A.
https://www.researchgate.net/profile/Mark_Zimbelman/publication/242737871_Certified_Fraud_Examiners_A_Survey_of_Their_Training_Experience_and_Curriculum_Recommendations/links/558eee2908aed6ec4bf521f3/Certified-Fraud-Examiners-A-Survey-of-Their-Training-Experience-and-Curriculum-Recommendations.pdf

Regar, Moenaf H. 2003. Mengenal Profesi Akuntan dan Memahami Laporrannya. Cet. I. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ramli, dkk, 2013, Changing Roles of Management Accountants in Malaysian Companies: A Preliminary Study, International Journal of Finance and Accounting 2013, 2(2): 89-93 DOI: 10.5923/j.ijfa.20130202.06

Yayasan Pendidikan Internal Auditor, 2007, Sertifikasi Qia.

_____,2011, UU RI Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan
Publik

<http://iapi.or.id/>

<http://www.iamiglobal.or.id/>

<https://iia-indonesia.org/>

<https://acfe-indonesia.or.id>